

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berdasarkan pada kerakyatan/kedaulatan rakyat atau demokrasi (LPIDB UMS, 2017:93-94). Cita-cita atau ide demokrasi itu disetujui oleh *the founding fathers* bangsa Indonesia (LPIDB UMS, 2017:94). Menurut Hatta sebagaimana dikutip LPIDB UMS (2017:94), demokrasi telah berakar dalam pergaulan hidup bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sejak dulu telah mempraktikkan ide tentang demokrasi meskipun masih sederhana dan bukan dalam tingkat kenegaraan. Ide demokrasi bangsa Indonesia tercantum dalam:

Sila keempat Pancasila yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan pasal 1 ayat 2 UUD 1945 yakni kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar 1945 (LPIDB UMS, 2017:94).

Menurut teori Dewey sebagaimana dikutip Rahman (2017), demokrasi adalah model kehidupan sosial dan tidak hanya berbicara soal politik *an sich*. Demokrasi dalam implementasinya membutuhkan peran dan kerja sama semua pihak, seperti institusi sosial, lembaga politik, ekonomi, lembaga pendidikan, saintis, lembaga agama artistic dan semua warga dalam negara (Rahman, 2017). Menurut Dewey sebagaimana dikutip Rahman (2017), mengemukakan bahwa:

Demokrasi membutuhkan *free speech, free assembly, and an education system that encourages inquiry – a scientific attitude* (kebebasan berbicara, berkumpul/komunitas, sistem pendidikan yang mendorong terhadap kepribadian ilmiah).

Paham demokrasi memiliki pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan. Sejatinya pendidikan merupakan suatu unsur yang melekat pada diri manusia. Sejak dalam buaian hingga dewasa manusia akan mengalami proses pendidikan mulai dari orang tua, masyarakat, serta lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang (Yuliana, 2013). Menurut Zulu sebagaimana dikutip Rahman (2017), pendidikan ialah:

Education has the competence to promote these fundamental values, artinya bahwa pendidikan adalah sebuah instrumen yang kompeten terhadap pembelajaran nilai-nilai sebuah demokrasi, dimana para peserta didik diajarkan nilai demokrasi seperti merdeka dalam menentukan pilihan, hak dan keadilan, kebenaran dan seterusnya.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi bekal di masa yang akan datang (Yulianingsih, 2013). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan diartikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Djumali, 2018).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa yang bermartabat (Christopel, 2016). Menurut Christopel (2016), tujuan pendidikan adalah:

Mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pengaruh paham demokrasi terhadap pendidikan sangat kuat dan sinergis, bagaikan dua mata uang yang sama (Rahman, 2017). Menurut Pramudi sebagaimana dikutip Rahman (2017), nilai-nilai demokrasi dalam pendidikan mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Nilai kesetaraan (*egalitarianisme*).
2. Nilai penghargaan terhadap hak-hak asasi.
3. Nilai perlindungan (*protection*).
4. Nilai keberagaman (*pluralisme*).
5. Nilai keadilan (*justice*).
6. Nilai toleransi.
7. Nilai kemanusiaan
8. Nilai ketertiban.
9. Nilai penghormatan terhadap orang lain.

10. Nilai kebebasan.
11. Nilai penghargaan terhadap kepemilikan.
12. Nilai tanggung jawab.
13. Nilai kebersamaan.
14. Nilai kemakmuran.

Berdasar pada nilai-nilai demokrasi tersebut, maka peran pendidikan sangatlah penting untuk dijadikan sebagai lembaga atau wadah untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan. Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan misi Program Studi PPKn FKIP UMS yaitu sebagai berikut:

Misi Program Studi:

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang menghasilkan tenaga pendidik PPKn dan ekstrakurikuler yang cerdas, kompeten, andal, pembaharu, dan berkepribadian Islam.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn dan ekstrakurikuler.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat di bidang PPKn dan ekstrakurikuler.
4. Menjalin kemitraan untuk meningkatkan mutu program studi (<http://ppkn.ums.ac.id/visi-misi/>).

Keterkaitan yang lain adalah adanya mata kuliah Pancasila, Negara Hukum dan Demokrasi, Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila, dan Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia (<http://ppkn.ums.ac.id/kurikulum>). Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Indonesia dengan Menggunakan Media Audio Visual Kolaborasi Strategi *True or False* pada Siswa Kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana efektifitas penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia

pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

3. Apa sajakah kendala penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?
4. Bagaimanakah solusi alternatif untuk mengatasi kendala penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* sebagai sarana peningkatan pemahaman nilai-nilai Demokrasi Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan efektivitas penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mengkaji kendala penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.
4. Menemukan solusi alternatif untuk mengatasi kendala penggunaan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat

Penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru terkait peningkatan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia dengan menggunakan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- b. Menambah wawasan dan persepsi mengenai peningkatan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia dengan menggunakan media audio visual kolaborasi strategi *True or False* pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2020/2021.
- c. Hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi siswa:

- 1) Untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia pada siswa.
- 2) Siswa dapat memperoleh pengalaman yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- 3) Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 4) Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 5) Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

b. Manfaat bagi guru:

- 1) Meningkatkan semangat guru dalam mengajar.
- 2) Memberi wawasan kepada guru dalam menentukan strategi mengajar yang tepat.
- 3) Mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar.

- 4) Untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 5) Untuk mendapatkan umpan balik (*feed back*) materi pelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah:

- 1) Memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.
- 2) Menjadikan sekolah lebih berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi dengan sekolah lain.
- 3) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.

d. Manfaat bagi peneliti:

- 1) Mengembangkan keterampilan peneliti dalam menyampaikan dan mengaplikasikan strategi pembelajaran di sekolah.
- 2) Menumbuhkan semangat peneliti untuk memberikan pengajaran bagi peserta didik.

e. Manfaat bagi pembaca:

- 1) Menambah informasi mengenai penggunaan strategi media audio visual kolaborasi *True or False* untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia.
- 2) Menambah wawasan mengenai media dan strategi yang cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai demokrasi Indonesia.